

**PENGARUH ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN
BERBASIS PERINGKAT PROPER: STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2013**

Felicia Yusuf
Rita Widayanti
Fredella Colline

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

Email: rita.widayanti@ukrida.ac.id
Email: fredella.colline@ukrida.ac.id

ABSTRACT

This study examined the effect of Asset Turnover, Return on Asset and Return on Equity on environmental performance based on PROPER in LQ45 companies on period 2011-2013. Asset Turnover, ROA and ROE are the ratio used by the company in assessing the financial performance of companies while PROPER is a measure of environmental performance provided by the Ministry of Environment RI. Asset turnover is a ratio that measures the turnover of all assets owned by the company. ROA is the ratio that measures a company's ability to generate profits from investing activities. ROE is the ratio that measures the net profit earned from the management of the capital invested by the owner of the company. The results of this study will answer the research question is whether there is influence between Asset Turnover, ROA and ROE for the PROPER environmental performance. Results obtained from the processing of data by the number of 42 samples are asset turnover has significant effect on environmental performance PROPER but ROA and ROE has no effect on environmental performance PROPER.

Keywords: *Asset Turnover, ROA, ROE, PROPER, LQ45*

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh antara *Asset Turnover*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Kinerja Lingkungan yang berbasis PROPER pada Perusahaan LQ45 periode 2011-2013. *Asset Turnover*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan PROPER merupakan alat ukur kinerja lingkungan yang disediakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI. *Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran dari seluruh Aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari investasi. *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur keuntungan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan. Masalah penelitian adalah apakah terdapat pengaruh antara *Asset Turnover*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap kinerja lingkungan PROPER. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh signifikan antara *Asset Turnover* terhadap kinerja lingkungan PROPER, namun *Return on Asset* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan PROPER.

Kata Kunci: *Asset Turnover, ROA, ROE, PROPER, LQ45*

PENDAHULUAN

Saat ini bukan hal yang asing bagi masyarakat untuk membicarakan tentang lingkungan hidup. Begitu banyak kampanye sosial yang menyuarakan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Ditambah lagi dengan adanya isu-isu global mengenai lingkungan yang harus dijaga. Hal ini juga berdampak pada pemerintah di Indonesia. Pemerintah melalui program dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia berusaha untuk menciptakan sebuah alat ukur yang mampu mengukur kinerja lingkungan dari suatu perusahaan yang dikenal dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) rating. Hal ini dilakukan pemerintah agar memacu perusahaan di Indonesia untuk melakukan pemeringkatan sehingga mewujudkan lingkungan yang hijau dan dapat diwariskan kepada anak cucu kelak.

Keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan kinerja lingkungan tidak lepas peranannya dari kinerja keuangan perusahaan. Ibnu Khajar (2009) berpendapat bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan seharusnya menunjukkan korelasi yang positif, karena semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan semakin mampu melakukan pengelolaan lingkungan dan ada dorongan bagi manajemen untuk mengungkapkan pengelolaan lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan menjadi tolak ukur yang penting dalam perusahaan. Perusahaan juga dilihat sehat atau tidaknya tergantung dari kinerja keuangannya.

Banyak rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, dimana secara umum indikatornya dibagi dalam beberapa kategori yaitu likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini akan digunakan rasio *Asset Turnover*, *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Masing-masing indikator nantinya akan diuji dan dilihat pengaruhnya dengan kinerja lingkungan.

MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN

Dengan melihat beberapa fenomena yang terjadi, maka penulis berharap penelitian ini akan

menjawab masalah penelitian sebagai berikut:

- Apakah terdapat pengaruh *Asset Turnover* terhadap kinerja lingkungan PROPER?
- Apakah terdapat pengaruh *Return on Assets* terhadap kinerja lingkungan PROPER?
- Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap kinerja lingkungan PROPER?

LANDASAN TEORI

Asset Turnover

Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penjualan dapat diciptakan dari setiap aktiva yang dimiliki (Husnan dan Pudjiastuti, 2011). Total *Asset Turnover* adalah rasio mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total *asset turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total aset (Martono dan D. Agus Harjito, 2001:58). Susan Irawati (2006:52) berpendapat bahwa *asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan.

Asset Turnover secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset Turnover (x)} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Return on Asset

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2011), *Return on Asset* menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Mardiyanto (2009: 196), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2003:120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Rumus untuk *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (\%)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Return on Equity

Menurut Lestari dan Sugiarto (2007:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Lukman Syamsuddin (2004: 64) berpendapat bahwa *Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (\%)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

PROPER

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan-undangan. Selanjutnya PROPER juga merupakan perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Penerapan instrumen ini merupakan upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk menerapkan sebagian dari prinsip-prinsip *good governance* (transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan pelibatan masyarakat) dalam pengelolaan lingkungan.

Tujuan dari pelaksanaan PROPER adalah:

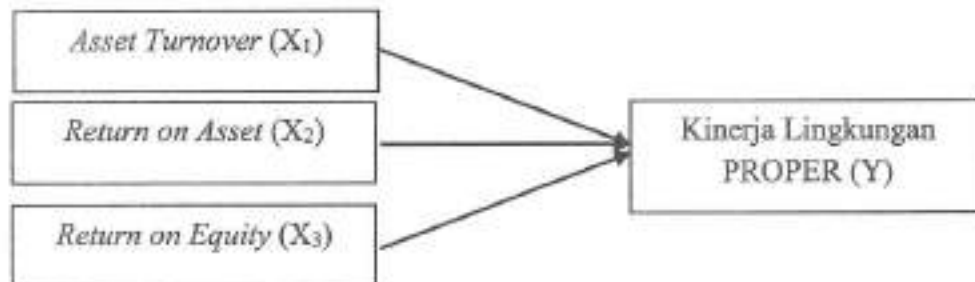
1. Mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan;

2. Meningkatkan komitmen para stakeholder dalam upaya pelestarian lingkungan;
3. Meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan;
4. Meningkatkan kesadaran para pelaku usaha/kegiatan untuk menaati peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan;
5. Meningkatkan penataan dalam pengendalian dampak lingkungan melalui peran aktif masyarakat;
6. Mengurangi dampak negatif kegiatan perusahaan terhadap lingkungan

PROPER kegiatan pemeringkatan yang menggunakan lima peringkat warna. Dalam aspek komunikasi, penggunaan peringkat warna akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat. Lima peringkat warna yang digunakan mencakup peringkat emas, hijau, biru, merah dan hitam. Peringkat emas dan hijau untuk perusahaan yang telah melakukan upaya lebih dari taat dan patut menjadi contoh, peringkat biru bagi perusahaan yang telah taat, dan peringkat merah dan hitam bagi perusahaan yang belum taat.

Hasil Penelitian sebelumnya adalah Analisis Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Pemegang IZIH HPH/HPHTI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 (Sandra Sari Fanny Siregar, 2013). Hasilnya menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Pemegang IZIH HPH/HPHTI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu *Asset Turnover*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* merupakan bagian dari kinerja keuangan akan dilihat dan diteliti pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu kinerja lingkungan dengan menggunakan PROPER rating.

Hipotesis

Asset Turnover merupakan indikator yang baik karena berhubungan langsung dengan volume produksi. Diharapkan dengan semakin tinggi *Asset Turnover* perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

H1: *Asset Turnover* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Return on Asset merupakan indikator yang baik karena secara implisit menjelaskan mengenai kondisi pendapatan bersih pada laporan laba rugi dengan kondisi aset pada perusahaan yang tercatat pada laporan neraca. Maka diharapkan dengan semakin besarnya nilai ROA akan diikuti dengan semakin baiknya kinerja lingkungan perusahaan.

H2: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Return on Equity merupakan rasio yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dilihat dari besarnya *Net Income* (pendapatan bersih) sebuah perusahaan dengan membandingkan antara total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga diharapkan semakin baik ROE perusahaan maka akan semakin mendorong perusahaan untuk melakukan penilaian kinerja lingkungan.

H3: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data mentah yang telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi (Supranto, 2000).

Dalam penelitian ini data sekunder berupa nilai *Asset Turnover*, ROA dan ROE yang diperoleh dari laporan keuangan Indonesia Capital Market Directory 2013 dengan perhitungan ulang pada laporan laba rugi dan neraca pada laporan keuangan perusahaan dengan periode 2011-2013 yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

Sedangkan untuk kinerja lingkungan, data sekunder berasal dari laporan hasil penilaian PROPER dari tahun 2011-2013 yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia (<http://proper.menlh.go.id>).

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Populasi lain dari penelitian ini adalah seluruh laporan hasil penilaian PROPER yang terdaftar pada tahun 2011-2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana cara pengambilan subjek didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2006:139). Kriterianya adalah perusahaan LQ45 yang melaksanakan PROPER secara konsisten pada tahun 2011 – 2013.

Tabel 1. Sampel Dan Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	Jumlah
Jumlah perusahaan LQ45	45 perusahaan
Perusahaan LQ45 yang tidak/belum melaksanakan PROPER (terhitung dari tahun 2011-2013)	(26 perusahaan)
Perusahaan yang tidak konsisten berada di peringkat saham LQ45 dari periode 2011-2013 dan tidak mengikuti PROPER tahun 2011-2013	(5 perusahaan)
TOTAL SAMPEL PENELITIAN	14 perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan	Tahun Berdiri	Bidang Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	1989	<i>Plantations</i>
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	1992	<i>Coal Mining</i>
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	1968	<i>Mining</i>
4.	ASII	Astra International Tbk.	1957	<i>Automotive</i>
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	1972	<i>Animal Feed</i>
6.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	1958	<i>Cigarettes</i>
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1968	<i>Food and Beverages</i>
8.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	1968	<i>Nickels Mining</i>
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1990	<i>Food and Beverages</i>
10.	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	1985	<i>Cement</i>
11.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1966	<i>Pharmaceuticals</i>
12.	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	1906	<i>Agriculture</i>
13.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1957	<i>Cement</i>
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	1933	<i>Consumer Goods</i>

Sumber: Data sekunder diolah - www.idx.co.id

OPERASIONALISASI VARIABEL

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Daftar Acuan
1.	Kinerja Lingkungan PROPER Rating (Y)	Program penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup	Menggunakan warna sebagai peringkatnya seperti emas, hijau, biru, merah dan hitam	Ordinal	Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia
2.	Asset Turnover (X ₁)	Rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah yang dimiliki.	$Asset\ Turnover\ (x) = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$	Rasio	Husnan dan Pudjiastuti (2012)
3.	Return on Asset (X ₂)	Rasio perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total aset	$Return\ on\ Asset\ (\%) = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$	Rasio	Husnan dan Pudjiastuti (2012)
4.	Return on Equity (X ₃)	Rasio perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total ekuitas	$Return\ on\ Equity\ (\%) = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity}$	Rasio	Husnan dan Pudjiastuti (2012)

MODEL PENELITIAN

Model penelitian untuk pengujian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan arah variabel dependen dan independen. Adapun persamaan regresi linear bergandanya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Kinerja Lingkungan (PROPER)
- α = Koefisien Konstanta
- β_1 = Koefisien *Asset Turnover*
- β_2 = Koefisien *Return on Asset*
- β_3 = Koefisien *Return on Equity*
- x_1 = *Asset Turnover*
- x_2 = *Return on Asset*
- x_3 = *Return on Equity*
- ε = *Standard Error*

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan berskala rasio. Namun variabel dependennya yaitu kinerja lingkungan (*PROPER rating*) digunakan skala ordinal. Karena kedua jenis skala pengukuran tersebut tidak dapat langsung diregresikan dalam analisis regresi linear berganda, maka peneliti harus menggunakan perhitungan Z score untuk mengubah data ordinal menjadi data rasio sehingga dapat diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan rumus perhitungan Z score:

$$Z \text{ score} = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Dimana:

Z score = variabel (data baru)
 x = data PROPER (ordinal)
 μ = rata-rata
 σ = simpangan baku

Berikut akan dipaparkan hasil perhitungan Z score pada PROPER Rating sehingga kedua variabel dapat diregresikan dalam analisis regresi linear berganda.

Tabel 17. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.031	1.470		1.381	.172
	Kompensasi	.270	.045	.571	6.027	.000
	Kepuasan_kerja	.172	.052	.314	3.312	.002

a. Dependent Variable: Turnover

Sumber: Data primer yang diolah

Metode Analisis

Dalam penelitian, untuk menguji model regresi digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal, namun bebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t dan koefisien determinasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan $\alpha = 0,05$. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria penilaian data yang tidak berdistribusi normal apabila Asymp. Sig (probabilitas atau p-value) < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Dan jika data berdistribusi normal apabila Asymp. Sig > $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45472999
Most Extreme Differences	Absolute	,199
	Positive	,199
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 19.0

Dari hasil data yang diolah, maka nilai Asymp. Sig adalah 0,073. Ini berarti nilai Asymp. Sig > nilai probabilitas (0,073 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan data yang diperoleh dan diolah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Syarat tidak terdapat multikolinieritas adalah besaran Variance Inflation Factor (VIF) mempunyai nilai disekitar angka 1 (nilai VIF < 10) dan besaran Tolerance mendekati angka 1 (nilai Tolerance > 0,10).

Tabel 6. Hasil Nilai Vif Dan Tolerance

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Asset Turnover	,487	2,051
ROA	,198	5,060
ROE	,211	4,729

a. Dependent Variable: Z score PROPER Rating

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 19.0

Dari hasil perhitungan di atas, didapatkan bahwa nilai Tolerance semua variabel independen berada di atas 0,10 yaitu Asset Turnover dengan nilai 0,487, ROA dengan nilai 0,198 dan ROE dengan nilai 0,211. Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Sedangkan pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang tertera diatas, semua variabel independen berada dibawah 10 dimana Asset Turnover dengan nilai 2,051, ROA dengan nilai 5,060 dan ROE dengan nilai 4,729. Maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji

apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dengan Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah $d < d < 4-d$ dimana nilai d diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan penyesuaian pada jumlah variabel X (k) dan jumlah sampel (n). Nilai d diperoleh dari hasil perhitungan dengan SPSS.

Tabel 7. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1,662

a. Predictors: (Constant), ROE, Asset Turnover, ROA

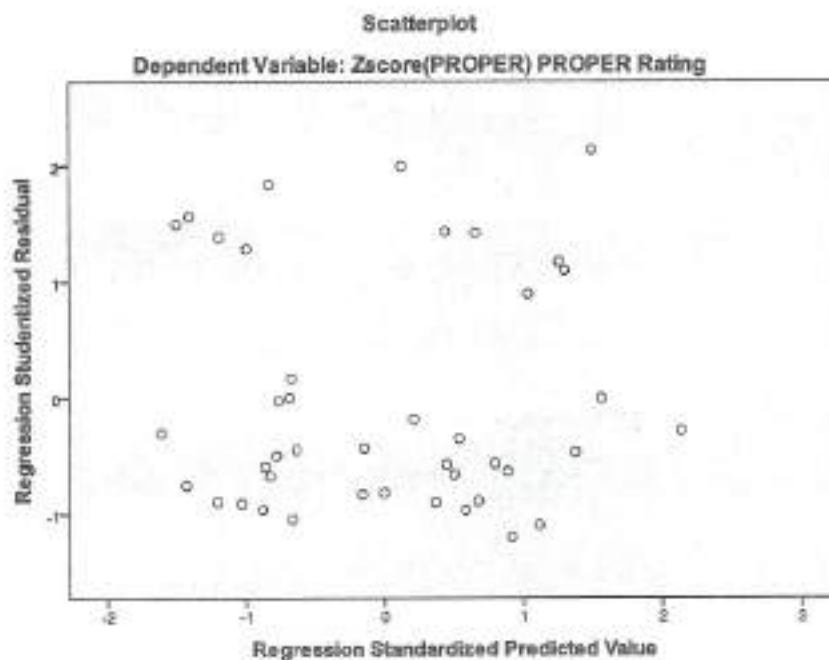
b. Dependent Variable: Z score PROPER Rating

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 19.0

Dari hasil olah data diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,662. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 42 dan jumlah variabel (k) 3, maka tabel Durbin Watson didapatkan nilai $d_u = 1,659$. Oleh karena nilai Durbin Watson ($d = 1,662$) lebih besar dari batas atas d_u (1,659) dan kurang dari $4-d_u$ ($4 - 1,659 = 2,341$), maka dapat disimpulkan H0 diterima dan tidak ada autokorelasi positif atau negatif ($1,659 < 1,662 < 2,341$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat beberapa cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah jika terdapat pola tertentu (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dalam interval -2 sampai 2, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat grafik scatterplot di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di sekitar angka -2 sampai 2. Hal ini disimpulkan dalam persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pen-

garah variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai F nya. Selain itu, uji F dapat menilai apakah model regresi yang digunakan cukup baik. Tingkat signifikan dalam penelitian ini sebesar 5% (Ghozali, 2011). Hasil Uji F dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,128	3	,709	3,180	,035 ^b
	Residual	8,478	38	,223		
	Total	10,606	41			

a. Predictors: (Constant), ROE, Asset Turnover, ROA

b. Dependent Variable: Z score PROPER Rating

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 19.0

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar $0,035 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan baik dan dapat diandalkan untuk melihat pengaruh ROE, Asset Turnover, dan ROA ter-

hadap Kinerja Lingkungan berbasis peringkat PROPER.

Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjuk-

kan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu apabila angka probabilitas signifi-

kansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2011). Hasil Uji t dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,287	,206
	Asset Turnover	-2,656	,011
	ROA	1,826	,076
	ROE	-1,012	,318

a. Dependent Variable: Z score PROPER Rating

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 19.0

Uji Hipotesis 1 (H1)

Perumusan hipotesis:

H_0 : tidak ada pengaruh *Assets Turnover* terhadap kinerja lingkungan

H_a : terdapat pengaruh *Assets Turnover* terhadap kinerja lingkungan

Taraf signifikan: 0,05

Kriteria pengujian:

Sig = p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis *Asset Turnover* menunjukkan nilai Sig sebesar 0,011. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Asset Turnover* signifikan mempunyai pengaruh terhadap kinerja lingkungan. Koefisien regresi *Asset Turnover* yang negatif menunjukkan *Asset Turnover* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja lingkungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Asset Turnover* maka PROPER rating perusahaan akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Kenaikan *Asset Turnover* dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu penjualan yang meningkat atau total aset yang menurun/tetap. Penjualan mewakili kondisi internal perusahaan dan total aset mewakili sumber daya perusahaan. Maka ketika total aset turun/tetap, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memi-

liki sumber daya yang terbatas dan tidak dapat meningkatkan perhatiannya terhadap lingkungan (PROPER).

Uji Hipotesis 2 (H2)

Perumusan hipotesis:

H_0 : tidak ada pengaruh *Return on Asset* terhadap kinerja lingkungan

H_a : terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap kinerja lingkungan

Taraf signifikan: 0,05

Kriteria Pengujian

Sig = p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil pengujian hipotesis *Return on Asset* menunjukkan nilai Sig sebesar 0,076. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Uji Hipotesis 3 (H3)

Perumusan hipotesis:

H_0 : tidak ada pengaruh *Return on Equity* terhadap kinerja lingkungan

H_a : terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap kinerja lingkungan

Taraf signifikan: 0,05

Kriteria Pengujian:

Sig - p-value < 0,05 maka H0 ditolak

Hasil pengujian hipotesis *Return on Equity* menunjukkan nilai Sig sebesar 0,318. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 ^a	,201	,138	,47234

a. Predictors: (Constant), ROE, Asset Turnover, ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 19.0

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya R^2 adalah 0,201. Hal ini berarti 20,1% variasi kinerja lingkungan (PROPER Rating) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *Asset Turnover*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Sedangkan sisanya (100% - 20,1% = 79,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model seperti *Debt-Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan lain-lain.

Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah memenuhi syarat asumsi klasik, dimana data

yang diolah berdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi, bebas dari gejala multikolinieritas dan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dari analisis asumsi klasik terbukti bahwa model persamaan yang diajukan sudah memenuhi persyaratan dan dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis variabel secara parsial dan ditemukan dalam uji t. Berdasarkan uji t diperoleh variabel *Asset Turnover* (X1) signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja lingkungan. Untuk variabel *Return on Asset* (X2) dan *Return on Equity* (X3) tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Koefisien Regresi Variabel

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	,270	,210	,206
	Asset Turnover	-1,394	,525	,011
	ROA	,033	,018	,076
	ROE	-,006	,006	,318

a. Dependent Variable: Z score PROPER Rating

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 19.0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ZY = 0,270 - 1,394 X1 + 0,033 X2 - 0,006 X3$$

Keterangan:

ZY = Z score PROPER Rating (Kinerja Lingkungan)

X1 = *Asset Turnover*

X2 = *Return on Asset*

X3 = *Return on Equity*

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linear berganda tersebut memberikan gambaran bahwa:

Hasil statistik uji menunjukkan bahwa *Asset Turnover* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja lingkungan dengan hasil p-value $0,011 < \alpha 0,05$ dan koefisien regresi *Asset Turnover* -1,394, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Asset Turnover* maka PROPER rating perusahaan akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Kenaikan *Asset Turnover* dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu penjualan yang meningkat atau total aset yang menurun/tetap. Penjualan mewakili kondisi internal perusahaan dan total aset mewakili sumber daya perusahaan. Maka ketika total aset turun/tetap, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang terbatas dan tidak dapat meningkatkan perhatiannya terhadap lingkungan (PROPER). Begitu pula sebaliknya, ketika total aset meningkat, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang tidak terbatas dan dapat meningkatkan perhatiannya terhadap lingkungan (PROPER).

Sebagai contoh pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. (KLBF) dan Indocement Tunggul Prakasa Tbk. (INTP). Kedua perusahaan konsisten berada pada indeks LQ45 pada periode 2011-2013 dan sudah menjalankan PROPER. Pada tahun 2013, *Asset Turnover* KLBF sebesar 1,41 dengan peringkat merah. Di tahun yang sama, *Asset Turnover* INTP sebesar 0,7 dengan peringkat emas. Dari kedua perusahaan ini dapat disimpulkan terdapat selisih yang cukup tinggi antara kedua nilai *asset turnover*. Maka dari kedua perusahaan ini sudah menggambarkan tentang hubungan yang negatif antara *Asset Turnover* dan kinerja lingkungan. Kalbe Farma dengan *Asset Turnover* yang tinggi, namun me-

iliki PROPER rating yang rendah, yaitu merah. Sedangkan Indocement Tunggul Prakasa memiliki *Asset Turnover* yang jauh di bawah Kalbe Farma, namun memiliki PROPER rating terbaik, yaitu emas.

Secara *time series*, bila dilihat pada tahun 2011-2012, Adaro Energy Tbk. mengalami penurunan total *asset turnover* sebesar 0,14 (dari 0,7 ke 0,56). Namun hal ini diikuti dengan PROPER rating yang meningkat, yaitu hijau ke emas. Di tahun yang sama, Vale Indonesia Tbk. juga mengalami penurunan total *asset turnover* sebesar 0,1 (dari 0,51 ke 0,41) dan diikuti dengan kenaikan PROPER rating dari merah ke biru. Berikutnya hal yang sama terjadi pada Astra Internasional Tbk. Pada tahun 2012-2013, penurunan total aset turnover sebesar 0,12 (dari 1,03 ke 0,91) diikuti dengan kenaikan PROPER rating dari biru ke hijau. Dengan melihat hasil sampel penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa *asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif (berlawanan).

Hasil statistik uji menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak signifikan berpengaruh terhadap PROPER Rating. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Return on Asset* sebesar 0,033 dengan nilai signifikan $0,076 > 0,05$.

Pada dasarnya, *Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas atau laba perusahaan. *Return on Asset* yang tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan PROPER dapat disebabkan oleh laba yang diperoleh perusahaan pada umumnya tidak berpengaruh terhadap biaya lingkungan yang harus dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan.

Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Sarumpaet (2006) yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan PROPER, namun tidak sejalan dengan penelitian Sandra Sari Fanny Siregar (2013).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Return on Asset* sebesar -0,006 dengan hasil p-value sebesar $0,318 > \alpha 0,05$.

Return on Equity adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian modal dalam perusahaan. ROE yang tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan PROPER dapat dis-

chabkan oleh seberapa tinggi modal yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar atau kecilnya biaya lingkungan yang harus dikeluarkan perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak mendukung penelitian Sandra Sari Fanny Siregar (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ROE terhadap kinerja lingkungan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Asset Turnover* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja lingkungan PROPER pada perusahaan LQ45 periode 2011-2013.
2. *Return on Assets* tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan PROPER pada perusahaan LQ45 periode 2011-2013
3. *Return on Equity* tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan PROPER pada perusahaan LQ45 periode 2011-2013.

Saran dari penelitian ini adalah:

Bagi Investor

Calon investor harus memperhatikan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan sebelum menginvestasikan dana.

Bagi Perusahaan

Perusahaan di Indonesia harus menyadari bahwa pada kenyataannya kinerja keuangan belum sepenuhnya mempengaruhi kinerja lingkungan. Hal ini harus perusahaan tingkatkan melalui pengelolaan kinerja keuangan yang baik Perusahaan juga harus meningkatkan keikutsertaan pada PROPER yang berskala nasional serta tidak menutup kemungkinan untuk mengikuti standarisasi lingkungan yang berskala internasional yaitu ISO 14000.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

Penelitian ini hanya terbatas mengamati pada beberapa periode tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan 2013, dengan periode yang lebih panjang diharapkan menghasilkan analisis yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fanny Siregar, S. S. (2013). Analisis Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Pemegang IZIH HPH/HPHTI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Tanjung Pura: Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. 6th edition. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Pustaka
- Khajar, I. (2009). *Integrasi Kinerja Lingkungan Dalam Pelaporan Keuangan: Sebuah Konsep Baru Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Semarang.
- Lukman Syamsuddin. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep, Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiyanto, Handoyo. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Martono dan D. Agus Harjito. (2001). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta
- Sarumpaet, S. (2006). *The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), pp-89.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Supranto, J. (2000). *Statistika : Teori dan Aplikasi*, Erlangga.